

Periode : Semester Genap  
Tahun : 2020/2021  
Skema Penelitian : Hibah Internal  
Tema RIP Penelitian : Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development & Competitiveness*)

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM PENELITIAN**

**“Psikoedukasi untuk Guru Sekolah Dasar Negeri  
di Wilayah Kecamatan Makassar, Jakarta Timur mengenai Anak  
Berkebutuhan Khusus”**



**Oleh :**

**Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog (0316038602)**  
**Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog (0316048203)**  
**Sandfreni, S.T., M.Si. (0304029101)**  
**Andre Yanto (20160701012)**  
**Audia Darniyu (20170701125)**  
**Maulida Zulfa Nurfadhilah (20170701120)**  
**Bani Islami Adam (20170701053)**  
**Nabilla (20180801107)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2021**

## Lampiran 2. Lembar Pengesahan Proposal

### Halaman Pengesahan Proposal Program Penelitian Universitas EsaUnggul


1. Judul Kegiatan Penelitian : Psikoedukasi untuk Guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Makassar, Jakarta Timur mengenai Anak Berkebutuhan Khusus.
2. Nama Mitra Sasaran : Guru dan Tenaga Pendidik SD Negeri di Wilayah Kecamatan Makasar Jakarta Timur.
3. Ketua Tim :
  - a. Nama : Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog
  - b. NIDN : 0316038602
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - d. Fakultas/Prodi : Psikologi
  - e. Bidang Keahlian : Psikolog Klinis
  - f. Telepon : 081804253878
  - g. Email : [mariyana.widiastuti@esaunggul.ac.id](mailto:mariyana.widiastuti@esaunggul.ac.id)
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi Mitra Kegiatan : -  
Alamat : -  
Kota : -  
Propinsi : DKI Jakarta
7. Periode/Waktu Kegiatan : April – Oktober 2021
8. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal Terakreditasi Nasional
9. Usulan Anggaran :
  - a. Dana Internal UEU : Rp 10.102.700,00
  - b. Sumber Dana Lain : -

Jakarta, 5 April 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Esa Unggul

   
Yuli Asmi Rozali, M.Psi., Psi.  
NIDN: 0305077408

Pengusul,  
Ketua Tim Pelaksana,

  
Mariyana Widiastuti, M.Psi.,Psi  
NIDN : 0316038602

Mengetahui,  
Ka. LPPM

   
Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc.  
NIK: 209100388

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB 1. Pendahuluan

BAB 2. Renstra dan Peta Jalan Penelitian PerTenaga pendidikan Tinggi

BAB 3. Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori

BAB 4. Metode Penelitian

BAB 5. Hasil Dan Pembahasan

BAB 6. Kesimpulan Dan Saran .

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas psikoedukasi untuk meningkatkan sikap positif guru dalam menghadapi anak yang memiliki kebutuhan khusus pada proses pembelajaran di kelas. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan survei menggunakan skala sikap yang diberikan melalui pre tes dan post tes untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan perilaku guru terhadap anak berkebutuhan khusus. Intervensi yang dilakukan adalah dengan memberikan psikoedukasi kepada 18 orang guru yang merupakan perwakilan dari 6 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Makassar Kota Jakarta Timur yang berupa pengenalan anak berkebutuhan dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memfasilitasi anak berkebutuhan khusus belajar di kelas. Analisis data kuantitatif menggunakan nonparametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0,019, nilai ini menunjukkan bahwa probabilitas di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan sikap para guru dalam memfasilitasi anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** psikoedukasi, guru, anak berkebutuhan khusus

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Inklusi peserta didik berkebutuhan khusus di kelas reguler sudah menjadi trend global. Praktik seperti ini telah dilakukan oleh berbagai negara lebih dari 20 tahun semenjak Salamanca Statement dikeluarkan pada tahun 1994. Sebagai sebuah landasan filosofis dalam menyediakan akses yang setara bagi semua peserta didik, pendidikan inklusif mengubah lingkungan sekolah yang terbatas menjadi sebuah lingkungan yang lebih ramah dan dapat diakses oleh peserta didik yang beragam. Namun, setelah beberapa tahun diimplementasikan, tampaknya pendidikan inklusif menghadapi banyak tantangan, misalnya kebijakan yang tidak tepat (Forbes 2007), kurangnya dukungan (Hwang & Evans, 2011), pelatihan yang kurang memadai (Rajovic & Jovanovic, 2011), serta sikap Tenaga pendidik (Unianu, 2012).

Efektivitas inklusi dipercayai tergantung pada peran Tenaga pendidik. Baik Tenaga pendidik umum maupun Tenaga pendidik pendidikan khusus merupakan agen utama dalam menciptakan lingkungan yang paling tidak membatasi di kelas mereka. De Boer, Pijl, & Minnaert (2010) menyatakan bahwa sikap dan harapan positif Tenaga pendidik penting bagi keberhasilan inklusi. Tenaga pendidik yang memiliki sikap positif terhadap inklusi cenderung lebih siap untuk menyesuaikan pendekatan mereka agar dapat menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda (Subban & Sharma, 2006).

Sikap dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “suka” dan “tidak suka” (Bem, 1970 dalam Schwarz & Bohner, 2001). Eagly & Chaiken (2007) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa tingkat kesukaan

atau ketidaksukaan. Dalam istilah yang lebih luas, sikap dapat didefinisikan sebagai “predisposisi individu dalam berpikir (komponen kognitif), merasakan (komponen afektif), dan bertindak laku (komponen perilaku) dengan cara tertentu terhadap target tertentu yang dituju” (Arnold & Randall, 2010). Dalam pendidikan inklusif, sikap mengacu pada cara Tenaga pendidik berpikir, apa yang Tenaga pendidik rasakan, dan bagaimana Tenaga pendidik berperilaku terhadap hal pendidikan inklusif.

Beberapa peneliti telah menguji sikap Tenaga pendidik terhadap pendidikan inklusif dan menemukan pergeseran sikap ke arah yang lebih positif yang mendukung terdapat peningkatan sikap yang mendukung keberhasilan inklusi. Penelitian ini bermaksud mengetahui sikap tenaga pendidik dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tenaga pendidik terhadap pendidikan inklusif sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi.

## **2. Permasalahan**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya memuat pula landasan pelaksanaan pendidikan untuk Anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam belajar. Penyelenggaraan pendidikan untuk Anak Bekebutuhan Khusus berdasarkan peraturan tersebut dilaksanakan dalam Sekolah Khusus dan Layanan Khusus. Implementasi penyelenggaraan pendidikan khusus dan layanan khusus saat ini memiliki dua bentuk, yakni bentuk Segregasi dan bentuk Integrasi/Inklusif.

Bentuk tersebut didasarkan atas filosofi pendidikan khusus yang digunakan. Model Segregasi berpandangan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus harus di pisahkan dari siswa yang tidak khusus untuk memperoleh pendidikan yang lebih sesuai. Implementasi dari pandangan ini mengharuskan siswa berkebutuhan khusus berada dalam sekolah khusus untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dampak yang

ditimbulkan dari pandangan model ini salah satunya anak berkebutuhan khusus merasa terasing dari keberadaannya di masyarakat. Serta, memunculkan sikap masyarakat yang kurang mengenal dan menghargai keberadaan di lingkungannya.

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik memegang peranan yang penting. Tenaga pendidik memiliki tuntutan untuk mampu berperan dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah secara profesional. Tenaga pendidik hendaknya memiliki tiga tingkat kualifikasi (Sardiman, 2012) meliputi *capability personal*, sebagai inovator, dan sebagai developer. Ketiga tingkatan tersebut menuntut sikap tenaga pendidik yang baik dan memadai dalam mengelola proses belajar mengajar, sikap yang tepat terhadap pembaharuan, serta sikap dan pandangan ke depan berkaitan dengan ketenagapendidikan yang mantap dan luas perspektifnya.

Beberapa penelitian di banyak negara mengungkapkan berbagai sikap guru umum terhadap inklusi. Beberapa penelitian melaporkan sikap positif terhadap inklusi di antaranya Subban & Sharma (2006) di Australia. Mereka merekomendasikan untuk mempertahankan sikap guru dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang inklusi agar inklusi dapat berhasil.

### **3. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap guru-guru sekolah dasar negeri terhadap anak berkebutuhan khusus di wilayah Jakarta melalui program psikoedukasi.

### **4. Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:



- a. Secara teoritis, menyumbang wawasan baru mengenai ilmu psikologi dan pendidikan khususnya mengenai sikap guru sekolah dasar negeri terhadap anak berkebutuhan khusus.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat mengetahui apakah ada peningkatan sikap para guru sekolah dasar negeri terhadap anak berkebutuhan khusus melalui program psikoedukasi.

### 5. Hasil yang Diharapkan (Luaran)

Rencana target capaian yang diharapkan (luaran) dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1. Rencana Target Capaian Tahunan**

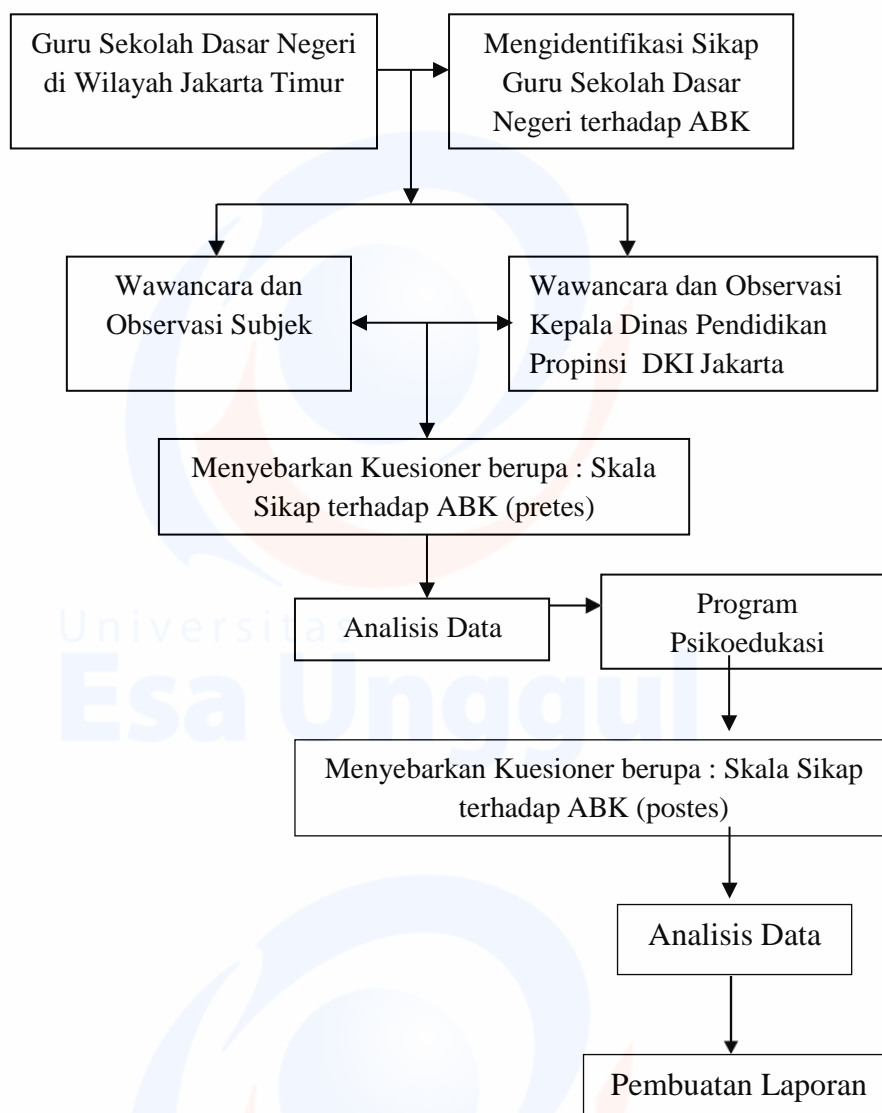
No.	Kategori	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
		Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS <sup>1)</sup>	TS+1
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi				
		Nasional Terakreditasi				
		Nasional tidak terakreditasi	√		Accepted	



## BAB II

### RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Alur pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam sebuah bagan/diagram (*flowchart*) yang menjelaskan proses penelitian mulai dari pengambilan data sampai dengan analisis dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Jakarta. Bagan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut ini:



Gambar 3.1. Bagan Alur Tahapan Penelitian

## **BAB III**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **1. Landasan Teori**

##### **A. Sikap**

Sikap memiliki ciri khas adanya objek tertentu serta mengandung suatu penilaian. Alex (2013) berpendapat sebagaimana pendapat Warren, Cantril, Baldwin dan Allport bahwa sikap merupakan disposisi ataupun predisposisi untuk bereaksi serta sikap sebagai kesiapan berfungsinya disposisi. Alex juga sependapat dengan Eagly & Chaiken, Myers, serta Azjen bahwa ciri khas sikap ada dua yakni memiliki objek tertentu serta mengandung penilaian (Alex, 2013). Definisi sikap dibagi ke dalam tiga kelompok pandangan. Kelompok pertama diwakili Thurstone, Linkert, dan Charles Osgood, bahwa menurut mereka sikap terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek sikap tersebut (Saifuddin, 2010). Thurstone menjelaskan lebih lanjut bahwa sikap merupakan “kecenderungan derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologi” (Saifuddin, 2015). Pendapat Thurstone, Linkert dan Osgood tersebut senada bahwa sikap memiliki arah.

Sikap didefinisikan sebagai suatu keteraturan dalam hal pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan kecenderungan berperilaku (psikomotorik) seseorang terhadap suatu objek psikologis. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap guru yang dibentuk dari komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik ketika menghadapi objek psikologis berupa anak berkebutuhan khusus. Sikap tersebut berupa pola yang kemunculannya teratur dan dibenarkan oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sikap memiliki arah serta kedalaman.

## B. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Asrorul (2019), Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk ke dalam ABK antara lain: tunanetra, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, dan kesulitan bersosialisasi.

Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh).

Klasifikasi gangguan yang terjadi pada masa kanak-kanak yaitu:

### **1. Gangguan Autis.**

Gangguan autis memiliki ciri utama yaitu: gangguan pada perkembangan kemampuan interaksi sosial, komunikasi dan munculnya perilaku-perilaku berulang yang tak bertujuan. Gangguan autis bisa saja muncul mengikuti Retardasi Mental (*Intellectual Disability*) namun bisa juga tidak. Selain itu gangguan autis tidak memiliki keterkaitan dengan taraf kecerdasan meskipun ditemukan kemampuan verbal lebih rendah daripada kemampuan motorik.

### **2. Gangguan Asperger.**

Penderita asperger memiliki ciri yang hampir sama dengan autis. Gejala yang dominan adalah gangguan pada perkembangan interaksi sosial dan munculnya perilaku-perilaku berulang tak bertujuan tanpa diikuti keterlambatan kemampuan komunikasi yang berarti, oleh karenanya Asperger sering juga dikatakan sebagai autis ringan.

### **3. Gangguan *Attention Deficit/Hiperactive Disorder* (AD/HD).**

Gangguan AD/HD memiliki ciri utama adalah kurangnya kemampuan atensi dan kontrol perilaku yang ditandai oleh munculnya hiperaktivitas dan perilaku impulsif (sulit ditahan). Kedua gejala (atensi dan hiperaktivitas) dapat muncul bersamaan dan dapat pula muncul hanya pada satu area yang dominan tanpa diikuti area satunya. Gejala dapat dikenali mulai usia 2 tahun saat anak umumnya sudah berjalan dan belajar aktifitas sosial. Namun diagnosis secara pasti dapat ditegakkan saat anak berusia di atas 3 tahun.

### **4. Gangguan Tingkah Laku.**

Gangguan tingkah laku ditandai dengan perilaku menentang norma dan kekerasan yang menetap dan bahkan cenderung melukai ataupun dapat dikategorikan kriminal. Gejala gangguan dapat dikenali pada usia 5 tahun, namun didiagnosa secara pasti dapat ditegakkan pada usia 7 tahun dimana daya nalar moral anak sudah cukup berkembang. Gangguan tingkah laku ini sering rancu dengan ADHD maupun perilaku menentang (*Oppositional Defiant Behavior*). Pada ADHD sering pula ditemukan persoalan temperamen yang kadang mengarah pada kurangnya kontrol perilaku sehingga kadang sampai melukai. Namun demikian kecenderungan gejala pelanggaran norma, mulai dari berbohong, manipulasi, merusak ataupun mengarah kriminal lain cenderung dominan menetap ditemukan pada Gangguan Tingkah Laku dan tidak pada ADHD.

### **5. Gangguan Menentang (*Oppositional Defiant Behavior*).**

Sering gangguan menantang ini dikatakan sebagai bentuk ringan dan gejala awal dari *conduct disorder*. Gejala menonjol adalah perilaku suka mendebat dan menentang norma ataupun nasehat orang dewasa, namun tidak diikuti dengan agresifitas fisik yang sampai merusak benda ataupun melukai orang lain. Sedangkan penyebab diyakini lebih berkaitan dengan permasalahan psikologis : pola asuh, modeling (peniruan), ataupun pengaruh teman sebaya.

## **6. Gangguan Kecemasan Berpisah (*Separation Anxiety Disorder*).**

Gangguan ini ditandai dengan gejala dominan yang ketakutan berpisah dengan figur lekat yang bentuk ketakutan dapat saja muncul dalam beberapa bentuk perilaku seperti menolak sekolah atau keluhan fisik saat berpisah dengan figur lekat. Gangguan biasa ditemukan pada anak awal usia sekolah. Penyebab diduga lebih berkaitan dengan pola asuh.

## **7. Gangguan Komunikasi.**

Gangguan komunikasi merupakan gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang ditandai oleh kesulitan dalam menghasilkan bunyi/suara untuk berbicara, menggunakan bahasa lisan dalam berkomunikasi, atau memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Penyebabnya adalah karena adanya kelainan fungsi otak. Gangguan komunikasi terdiri dari : gangguan bahasa ekspresif, gangguan berbahasa campuran reseptif-ekspresif, gangguan fonologi dan gagap.

## **8. Gangguan Ketrampilan Motorik.**

Gangguan ketrampilan motorik adalah Gangguan Perkembangan Koordinasi Motorik. Merupakan hambatan dalam koordinasi motorik/aktivitas-aktivitas motorik yang penting dan lazimnya sudah dikuasai anak sesuai umurnya dan berdampak/mempengaruhi prestasi akademik atau kehidupannya sehari-hari.

## **9. Gangguan Belajar.**

Gangguan belajar merupakan defisiensi pada kemampuan belajar yang spesifik (membaca, menulis, matematika) dalam konteks mereka memiliki intelegensi rata-rata dan tidak ada hambatan dalam kesempatan belajar. Dengan kata lain, anak-anak yang mengalami gangguan belajar bukan karena memiliki intelegensi rendah ataupun kurangnya kesempatan belajar. Gangguan belajar terdiri dari tiga kategori yaitu Gangguan membaca

(disleksia), gangguan menulis (disgrafia) dan gangguan matematika (diskalkulia).

## **2. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Perbedaan Sikap Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus melalui program Psikoedukasi.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Bahan dan Alat Penelitian**

##### **a. Instrumen Pengukuran**

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan 1 alat ukur yaitu Skala Sikap Guru Sekolah Dasar terhadap Anak yang Memiliki Kebutuhan Khusus. Pengukuran akan dilakukan selama 2 kali yaitu pretes dan postes, dimana pretes diberikan sebelum dilakukannya psikoedukasi kepada tenaga pendidik, sedangkan postes diberikan setelah dilakukannya psikoedukasi.

##### **b. Materi Psikoedukasi**

Dalam penelitian ini, materi psikoedukasi yang diberikan kepada para guru yang merupakan subjek dalam penelitian yaitu berupa *e-modul* yang dapat digunakan untuk mengetahui jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus dengan berbagai gejalanya, ciri-ciri, serta bagaimana sebaiknya dalam memfasilitasi Anak Berkebutuhan Khusus.

#### **2. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur, khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri pada Bulan April hingga Oktober 2021.

#### **3. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur sebanyak 18 orang yang merupakan perwakilan dari 6 Sekolah Dasar Negeri di wilayah tersebut. Metode pengambilan subjek menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.



#### **4. Pengamatan dan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data awal dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada para guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Selain itu, dilakukan juga wawancara dan observasi dengan Kepala Suku Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur. Setelah itu, dilakukan pengukuran berupa pretes menggunakan skala sikap terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Setelah dilakukan pretes, para guru diberikan psikoedukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan modul elektronik (*e-modul*) yang dapat diunduh melalui gawai masing-masing. Setelah diberikan psikoedukasi, para tenaga pendidik akan diberikan postes dengan menggunakan skala yang sama dengan pretes untuk melihat perbedaan sikap yang ada.

#### **5. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu dengan pedoman statistik nonparametrik dan akan menggunakan program *statistic computer*.

Analisis data dilakukan dengan uji beda (*t-test*) untuk melihat apakah ada perbedaan sikap yang berupa pengetahuan, perilaku, dan emosi dari tenaga pendidik anak usia dini terhadap anak berkebutuhan khusus.

#### **6. Jadwal Penelitian**

Pada tahap ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian kemudian dilanjutkan dengan melakukan survei di lapangan. Survei dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, serta memberikan pretes dengan kuesioner berupa Skala Sikap Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Skala Sikap ini berdasarkan teori yang digunakan dalam variabel penelitian.

Hasil dari analisis data akan diulas selanjutnya pada pembahasan dan digunakan sebagai acuan untuk memberikan Psikoedukasi kepada Tenaga Pendidik.

Setelah dilakulan program Psikoedukasi, maka selanjutnya subjek diukur kembali dengan memberikan postes menggunakan Skala Sikap yang sama yang digunakan saat pretes untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap yang dimiliki oleh guru serta tenaga pendidik sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi.

Penelitian dan pembuatan laporan dilakukan pada selama kurang lebih tujuh bulan yaitu sejak Bulan April hingga Oktober 2021.

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil penelitian mengenai sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus di wilayah Kecamatan Makassar, Jakarta Timur ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 5.1. *Gambaran jenis kelamin responden*

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	2	11,1%
Perempuan	16	88,9%
Total	18	100%

Dalam penelitian ini jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang, dengan jumlah subjek laki-laki sebanyak 2 orang (11,1%) dan perempuan sebanyak 16 orang (88,9%).

Tabel 5.2. *Gambaran usia responden*

Usia (dalam tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
21-30	5	27,8%
31-40	6	33,3%
41-50	5	27,8%
50 tahun ke atas	2	11,1%
Total	18	100%

Jumlah subjek yang berusia 21-30 tahun sebanyak 5 orang (27,8%) jumlah subjek yang berusia 31-40 tahun sebanyak 6 orang (33,3%), yang berusia 41-50 sebanyak 5 orang (27,8%), dan yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 2 orang (11,1%).

Tabel 5.3. *Gambaran status kepegawaian responden*

Status	Frekuensi	Persentase (%)
Guru Pegawai Negeri Sipil	8	44,5%
Guru Honorer	6	33,3%
Guru Kontrak Kerja Individu	4	22,2%
Total	18	100%

Berdasarkan status kepegawaian, subjek yang berstatus sebagai guru pegawai negeri sebanyak 8 orang (44,5%), subjek yang berstatus sebagai guru honorer sebanyak 6 orang (33,3%), dan subjek yang berstatus sebagai guru Kontrak Kerja Individu (KKI) Dinas Pendidikan DKI Jakarta sebanyak 4 orang (22,2%).

Tabel 5.4. *Nilai mean Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap ABK*

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Sikap terhadap ABK	71	284	177,5

Berdasarkan hasil olah data statistik, diketahui bahwa nilai rata-rata untuk skala sikap terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) sebesar 177,5.

Tabel 5.5. *Tabel Kategorisasi Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap ABK*

Standar kategorisasi	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X \geq \mu$	$X \geq 177,5$	Positif	18	100%
$X < \mu$	$X < 177,5$	Negatif	0	0%

Informasi dari tabel 5.5. menyatakan bahwa sebesar 100% guru dan tenaga pendidik memiliki sikap yang positif terhadap anak berkebutuhan khusus, dan tidak ada subjek yang memiliki sikap yang negatif terhadap anak berkebutuhan khusus.

Tabel 5.6. Nilai mean Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap ABK berdasarkan aspek-aspeknya

Aspek	Minimum	Maximum	Mean
Kognitif	23	92	57,5
Afektif	25	100	62,5
Perilaku	23	92	57,5

Berdasarkan hasil olah data statistik, diketahui bahwa nilai rata-rata untuk skala sikap terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) berdasarkan aspek kognitif sebesar 57,5; berdasarkan aspek afektif 62,5; dan berdasarkan aspek perilaku sebesar 57,6.

Tabel 5.7. Tabel Kategorisasi Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap ABK berdasarkan aspek-aspeknya

Aspek	Standar kategorisasi	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Kognitif	$X \geq \mu$	$X \geq 57,5$	Positif	18	100%
	$X < \mu$	$X < 57,5$	Negatif	0	0%
Afektif	$X \geq \mu$	$X \geq 62,5$	Positif	0	100%
	$X < \mu$	$X < 62,5$	Negatif	18	0%
Perilaku	$X \geq \mu$	$X \geq 57,5$	Positif	0	100%
	$X < \mu$	$X < 57,5$	Negatif	18	0%

Berdasarkan informasi pada tabel 5.7. menyatakan bahwa secara keseluruhan sebanyak 18 orang atau sebesar 100% guru dan tenaga pendidik memiliki sikap yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus ditinjau dari aspek kognitifnya, sebanyak 18 orang atau sebesar 100% guru dan tenaga pendidik memiliki sikap yang buruk terhadap anak berkebutuhan khusus ditinjau dari aspek afektifnya, dan sebanyak 18 orang atau sebesar 100% guru dan tenaga pendidik memiliki sikap yang buruk terhadap anak berkebutuhan khusus ditinjau dari aspek perilakunya.

## 2. Pembahasan

Sikap guru dan tenaga pendidik di wilayah Kecamatan Makassar, Jakarta Timur terhadap anak berkebutuhan khusus memiliki sikap kategori yang baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa prosentase guru dan tenaga pendidik yang memiliki pemahaman, emosi, serta perilaku terkait anak berkebutuhan khusus lebih banyak yang berada dalam kategori baik. Jika ditinjau berdasarkan aspek-aspeknya hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif yang dimiliki oleh subjek menunjukkan sikap yang baik. Hal ini berarti bahwa pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh subjek penelitian mengenai anak berkebutuhan khusus sudah baik. Subjek memiliki pengetahuan mengenai apa itu anak berkebutuhan khusus, bagaimana ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, serta pengetahuan bagaimana seharusnya menghadapi anak berkebutuhan khusus. Namun demikian, jika dilihat dari aspek afektif atau emosinya menunjukkan hasil bahwa sebanyak 18 orang (100%) subjek penelitian memiliki sikap yang buruk. Hal ini berarti bahwa subjek penelitian belum mampu menunjukkan emosi yang tepat ketika mereka berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan berdasarkan aspek perilaku, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang (100%) subjek memiliki sikap yang buruk. Hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku subjek penelitian dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus belum sesuai dengan perilaku yang seharusnya.

Materi pelatihan pertama yang diberikan kepada subjek berupa pengenalan tentang anak berkebutuhan khusus dan sekolah inklusi. Sedangkan materi kedua berupa sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Pada aspek kognitif, subjek diberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis, ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, serta pengetahuan bagaimana seharusnya menghadapi anak berkebutuhan khusus. Pada aspek afektif subjek diberikan materi mengenai bagaimana emosi yang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru dalam memfasilitasi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan pada aspek perilaku, subjek diberikan

materi mengenai bagaimana perilaku guru yang tepat ketika berhadapan dan memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dalam proses belajarnya sesuai dengan jenis kebutuhan khusus yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan identifikasi ABK ini efektif bagi para guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Makassar, Jakarta Timur. Sikap positif para guru dalam memfasilitasi anak berkebutuhan khusus mengalami peningkatan setelah dilakukannya pelatihan. Pemberian psikoedukasi didukung penelitian sebelumnya oleh Satwika, Khirunnisa, Laksmiwati, & Jannah (2018) yang menunjukkan hasil bahwa program psikoedukasi yang didalamnya terdapat materi pengenalan anak berkebutuhan khusus ini efektif bagi para guru di sekolah inklusi.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa sebanyak 18 orang subjek (100%) memiliki sikap yang positif terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Jika ditinjau berdasarkan aspek-aspeknya, diketahui bahwa 18 orang subjek memiliki pengetahuan yang baik mengenai anak berkebutuhan khusus, 18 orang subjek memiliki emosi yang negatif terhadap anak berkebutuhan khusus, dan 18 orang subjek memiliki perilaku yang negatif terhadap anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok pre tes dan post tes yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi efektif untuk meningkatkan sikap positif guru terhadap anak berkebutuhan khusus yang berupa aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

#### **2. Saran**

##### **a. Saran Teoritis**

Peneliti memberikan saran pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan pelatihan mengenai sikap terhadap anak berkebutuhan khusus tidak hanya kepada guru saja namun juga kepada tenaga pendidik yang juga berperan sebagai agen utama yang menciptakan lingkungan yang positif di sekolah.

##### **b. Saran Praktis**

Kepada para guru dan pendamping yang menghadapi anak berkebutuhan khusus sebaiknya dapat melatih dan mengembangkan emosinya dengan

tepat ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus. Begitu pula dengan perilaku apa yang seharusnya ditunjukkan kepada anak berkebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arnold, J., & Randall, R. (2010). *Work psychology: understanding human behaviour in the workplace* (5 Ed.). Harlow: Financial Times Prentice Hall.
- Asrorul, A. (2019). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum*. Jakarta.
- De Boer, A., Pijl, S. J., & Minnaert, A. (2010). Regular primary schoolteachers' attitudes towards inclusive education: a review of the literature. *International Journal of Inclusive Education*, 15(3), 331-353. doi: 10.1080/13603110903030089
- Eagly, Alice H. and Shelly Chaiken. (2007). The Advantages of an Inclusive Definition of Attitude. *Social Cognition: Vol. 25, Special Issue: What is an Attitude*, pp. 582-602. doi.org/10.1521/soco.2007.25.5.582
- Forbes, F. (2007). Towards inclusion: an Australian perspective. *Support for Learning*, 22(2), 66-71. doi: 10.1111/j.1467-9604.2007.00449.x
- Hofman, R. H., & Kilimo, J. S. (2014). Teachers' Attitudes and Self-Efficacy Towards Inclusion of Pupils With Disabilities in Tanzanian Schools. *Journal of Education and Training*, 1(2), 177-198. doi: 10.5296/jet.v1i2.5760
- Hwang, Y.-S., & Evans, D. (2011). Attitudes towards inclusion: gaps between belief and practice. *International Journal of Special Education*, 26(1), 136-146.
- Mustofa, A. (2017). Sikap Tenaga pendidik Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Wilayah Kabupaten Magelang. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(3), 280-290.
- Rajovic, V., & Jovanovic, O. (2013). The Barriers to Inclusive Education: Mapping 10 Years of serbian Teachers' Attitudes Toward Inclusive Education. *The Journal of Special Education and Rehabilitation*, 14(3/4), 78-97.
- Satwika, Y.W., Khoirunnisa, R.N., Laksmiwati, H., Jannah, M. (2018). Efektivitas pelatihan identifikasi anak berkebutuhan khusus pada guru sekolah inklusi. *Psikosains (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 3(2). doi: <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.763>

- Saifuddin Azwar. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2 Cet - . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schwarz, N., & Bohner, G. (2001). *The Construction of Attitudes*. In A. Tesser & N. Schwarz (Eds.), *Blackwell handbook of social psychology: Intraindividual processes*. UK: Blackwell.
- Shadish, W.R., Cook, T.D., & Campbell, D.T. (2002). *Experimental and quasi-experimental design for generalized inference*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Subban, P., & Sharma, U. (2006). Primary school teachers' perceptions of inclusive education in Victoria, Australia. *International Journal of Special Education*, 21(1), 42-52.
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., Anwar, Z. (2016). Pengembangan Model Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(01), 62-74. ISSN: 2301-8267.
- Unianu, E. M. (2012). Teachers' attitudes towards inclusive education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33(0), 900-904. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.01.252

### Lampiran 3. Daftar Tim Pelaksana

#### Daftar Tim Pelaksana Penelitian Universitas Esa Unggul

1. Ketua Pelaksana :  
Nama : Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog  
NIDN : 0316038602  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Fakultas/Prodi : Psikologi  
Tugas : 1. Menyusun Proposal Penelitian  
2. Melakukan Survei di Lapangan  
3. Memberikan Psikoedukasi
2. Anggota 1 :  
Nama : Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog  
NIDN : 0316048203  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Fakultas/Prodi : Psikologi  
Tugas : 1. Menyusun Proposal Penelitian  
2. Melakukan Survei di Lapangan
3. Anggota 2 :  
Nama : Sandfreni  
NIDN : 0304029101  
Jabatan Fungsional :  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Komputer  
Tugas : 1. Menyusun Proposal Penelitian  
2. Membuat Program Alat Bantu Psikoedukasi
4. Mahasiswa 1 :  
5. Nama : Andreyanto  
NIM : 2016070102  
Fakultas/Prodi : Psikologi  
Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan  
2. Olah Data
6. Mahasiswa 2 :  
Nama : Audia Darniayu  
NIM : 20170701125  
Fakultas/Prodi : Psikologi  
Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan  
2. Olah Data
7. Mahasiswa 3 :

Nama : Maulida Zulfa Nurfadhilah  
NIM : 20170701120  
Fakultas/Prodi : Psikologi  
Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan  
2. Olah Data

8. Mahasiswa 4 :  
Nama : Bani Islami Adam  
NIM : 20170701053  
Fakultas/Prodi : Psikologi  
Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan  
2. Olah Data

9. Mahasiswa 5 :  
Nama : Nabilla  
NIM : 20180801107  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Komputer  
Tugas : 1. Membantu Membuat Aplikasi  
2. Olah Data

#### **Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana**

##### **Surat Pernyataan Ketua Pelaksana**

##### **Program Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog  
NIDN/NIK : 0316038602/2120-50-448  
Fakultas/Prodi : Psikologi  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal program penelitian yang diajukan dengan judul : Psikoedukasi untuk Tenaga Pendidik Anak Usia Dini Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus di Wilayah Teluk Gong Jakarta Utara

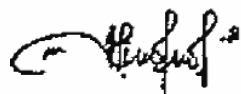
Yang saya usulkan dalam skema Hibah Internal Universitas Esa Unggul tahun 2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bila diketahui dikemudian hari adanya indikasi ketidakjujuran/ itikad kurang baik sebagaimana dimaksud di atas, maka kegiatan ini dibatalkan dan saya bersedia mengembalikan dana yang telah diterima kepada pihak Universitas Esa Unggul melalui LPPM.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 April 2021

Yang menyatakan



Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog



**Lampiran 5. Format Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul  
Biodata Tim Program Penelitian**

**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap	: Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
NIP/NIK/Identitas Lain	: 2120-50-448
NIDN	: 0316038602
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 16 Maret 1986
Email	: <a href="mailto:mariyana.widiastuti@esaunggul.ac.id">mariyana.widiastuti@esaunggul.ac.id</a>
No. Telp/HP	: 081804253878
Alamat Kantor	: Jl. Terusan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
No. Telp/Faks	: (021) 5674223 Eks.234
Mata Kuliah yang Diampu	: 1. Psikologi Dasar : 2. Psikologi Perkembangan

**B. Riwayat Pendidikan**

	<b>S1</b>	<b>S2</b>	<b>S3</b>
Nama PerTenaga pendidikan Tinggi	Univ. Gadjah Mada	Univ. Gadjah Mada	
Bidang Ilmu	Psikologi	Mayor Psikologi Klinis, Minor Psikologi Industri & Organisasi	
Tahun Masuk-Lulus	2004-2008	2009-2011	
Judul Skripsi-Tesis-Disertasi	Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja	Penerimaan Diri sebagai Mediator Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan pada Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2	
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Anita Lestari. M.Si	Prof. Kwartarini Wahyu Yuniarti, M.Med.Sc., Ph.D	

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1	2018	Psikoedukasi untuk Meningkatkan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas	Hibah Dikti	19.100.000
2	2019	Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual	Hibah Dikti	16.500.000
3	2020	Psikoedukasi Sikap Guru dan Tenaga Pendidik Anak Usia Dini mengenai Anak Berkebutuhan Khusus	Hibah Internal	
4	-			

### C. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1	Penerimaan Diri sebagai Mediator Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan pada Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2	Psikologika	22/1/2017
2	Psikoedukasi untuk Meningkatkan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas	Jurnal Ilmiah Psikologi	16/02/2018
3	Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual	Jurnal Ilmiah Psikologi	17/01/2019
4	Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap Anak Usia Dini yang Berkebutuhan Khusus	Jurnal Motoric	04/02/2020

### E. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>The 1st International Conference on Health (The ICOH)</i>	Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada	16-17 Oktober 2019, Mercure Hotel Ancol

		Wanita Korban Pelecehan Seksual	
--	--	---------------------------------	--

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			
2	-			

**G. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			
2	-			

**H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

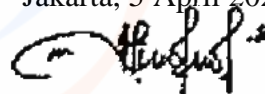
No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			
2	-			

**I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-		
2	-		

Demikian biodata yang saya buat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Universitas Esa Unggul pada skema Hibah Internal tahun 2020.

Jakarta, 5 April 2021



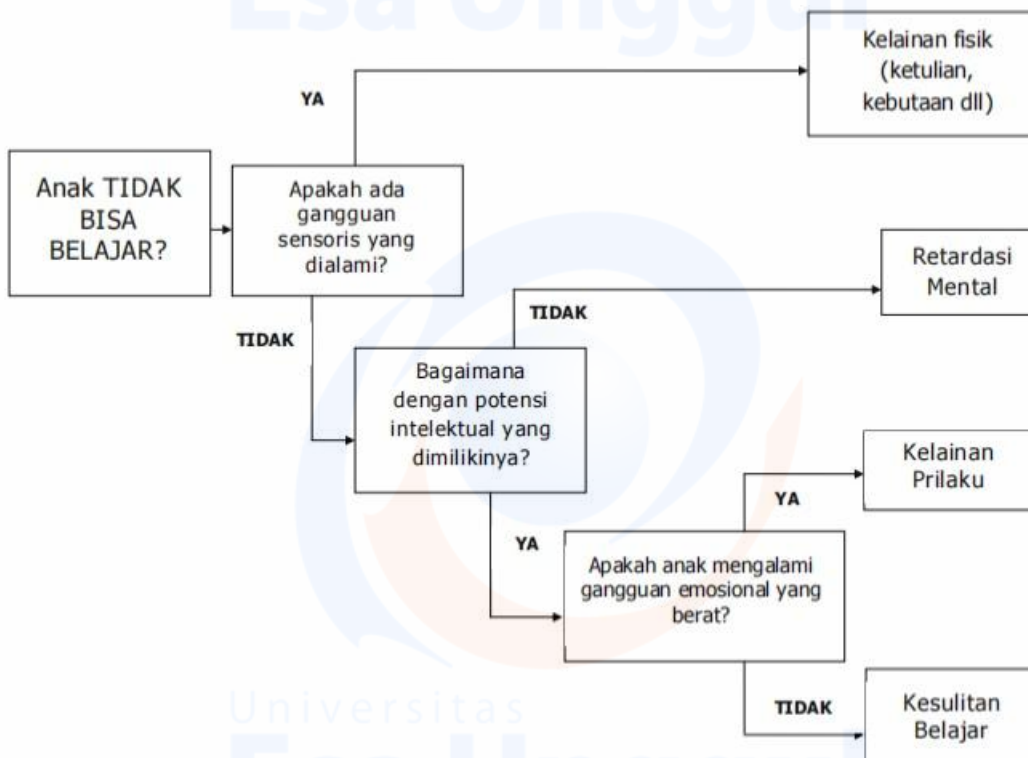
(Mariyana Widiastuti, M. Psi., Psikolog)

### Lampiran 6. Pembiayaan Dan Jadwal Penelitian

No.	Uraian Biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Waktu	Total Harga (Rp)
I	<b>Pengadaan Alat dan Bahan Peralatan Penunjang</b>				
	Literatur	3	150.000		450.000
	Hard Disk External	1 bh	800.000		800.000
	<b>Total</b>				<b>1.250.000</b>
	<b>Pengadaan Bahan Habis Pakai</b>				
	Copy Alat Ukur	2 x 99 org x 2	200		79.200
	Copy Bahan Seminar	20 lbr x 99 org	200		396.000
	Copy Laporan Hasil Penelitian	2 x 50 lbr	200		20.000
	Tinta Printer	2 bh	300.000		600.000
	ATK : Bolpoint	9 pak	30.000		270.000
Kertas A4	3 rim	40.000		120.000	
<b>Total</b>				<b>1.552.700</b>	
II	Laporan Penelitian				
	Penyusunan Laporan Penelitian	1 paket	300.000		300.000
	Publikasi Jurnal	1 Paket	2.500.000		2.500.000
	Transport Publikasi	Pulang Pergi	2.500.000		2.500.000
	Akomodasi	2 hari	2.000.000		2.000.000
<b>Total</b>				<b>7.300.000</b>	
	<b>TOTAL BIAYA</b>				<b>10.102.700</b>



## Lampiran 8. Materi Psikoedukasi



WPS Office | Laporan...021\_Dias | Laporan...Dias.pdf | Proposal...021\_Dias | ABK TUK... (1).pdf | materi ABK.ppt

Home Insert Design Transitions Animation Slide Show Review View Tools

Slide 1: **Landasan HUKUM**

- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIK
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Pendidikan Dasar
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIK
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Pendidikan Dasar

Slide 2: **Definisi Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang berbeda dari anak normal, karena kelainan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial (Gardner, 1991).

Slide 3: **Definisi Anak Berkebutuhan Khusus**

Siswa yang dalam belajarnya mengalami kesulitan.

Slide 4: **Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus**

Genetik, lingkungan, infeksi, trauma, dan faktor lainnya.

Slide 5: **Pendidikan INKLUSIF**

Salah satu bentuk inklusi adalah anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menerima semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, dalam lingkungan pendidikan yang sama.

Slide 6: **Kesimpulan ABK**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang berbeda dari anak normal.

Slide 7: **Detail Jenis Kelainan Balita Anak**

Diagram showing categories of disabilities: Physical, Mental, Intellectual, and Social.

Slide 8: **Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus**

Physical Disabilities, Mental Disabilities, Intellectual Disabilities, and Social Disabilities.

WPS Office | Laporan...021\_Dias | Laporan...Dias.pdf | Proposal...021\_Dias | ABK TUK... (1).pdf | materi ABK.ppt

Home Insert Design Transitions Animation Slide Show Review View Tools

Slide 9: **Pendidikan INKLUSIF**

Salah satu bentuk inklusi adalah anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menerima semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, dalam lingkungan pendidikan yang sama.

Slide 10: **Kesimpulan ABK**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang berbeda dari anak normal.

Slide 11: **Detail Jenis Kelainan Balita Anak**

Diagram showing categories of disabilities: Physical, Mental, Intellectual, and Social.

Slide 12: **Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus**

Physical Disabilities, Mental Disabilities, Intellectual Disabilities, and Social Disabilities.

Slide 13: **Ciri-ciri Anak Berkebutuhan Khusus**

Physical Disabilities, Mental Disabilities, Intellectual Disabilities, and Social Disabilities.

Slide 14: **Anak dg Gangguan Penglihatan (Tuna Netra)**

Children with visual impairments.

Slide 15: **Anak dg Gangguan Penglihatan (Tuna Netra)**

Children with visual impairments.

Slide 16: **Anak dg Gangguan Pendengaran (Tuna Rungu)**

Children with hearing impairments.

Slide 17: **Anak dg Gangguan Pendengaran (Tuna Rungu)**

Children with hearing impairments.

Slide 18: **Retardasi Mental**

Children with mental retardation.

Slide 19: **Retardasi Mental (Intellectual Disability)**

Children with mental retardation.

Slide 20: **Anak dg Kelainan Fisik**

Children with physical disabilities.



WPS Office | Laporan...021\_Dias | Laporan...Dias.pdf | Proposal...021\_Dias | ABK TUK... (1).pdf | materi ABK.ppt

Menu | Home | Insert | Design | Transitions | Animation | Slide Show | Review | View | Tools | Click to find commands

Slide Sorter | Children Friends 16x9 | Font Missing | 88% | 23:34 21/10/2021

Slide 17: **Anak dg Gangguan Pendengaran (Tuna Rungu)**  
 Definisi: Gangguan pendengaran adalah ketidakmampuan untuk mendengar suara dengan normal. Penyebabnya bisa karena infeksi, trauma, atau kelainan bawaan.  
 Gejala: Tidak merespon suara, berbicara dengan keras, sering mendengar suara bising.

Slide 18: **Retardasi Mental**  
 Definisi: Kondisi di mana kecerdasan dan kemampuan fungsional seseorang di bawah rata-rata. Seringkali disertai dengan kelainan fisik.  
 Gejala: Keterlambatan dalam belajar, kesulitan memahami konsep abstrak.

Slide 19: **Retardasi Mental (Intellectual Disability)**  
 Definisi: Kondisi di mana kecerdasan dan kemampuan fungsional seseorang di bawah rata-rata. Seringkali disertai dengan kelainan fisik.  
 Gejala: Keterlambatan dalam belajar, kesulitan memahami konsep abstrak.

Slide 20: **Anak dg Kelainan Fisik**  
 Definisi: Anak-anak yang memiliki kelainan fisik yang dapat mempengaruhi penampilan mereka.  
 Gejala: Cedera, kelainan bawaan, atau penyakit kronis.

Slide 21: **Anak dg Kelainan Fisik**  
 Definisi: Anak-anak yang memiliki kelainan fisik yang dapat mempengaruhi penampilan mereka.  
 Gejala: Cedera, kelainan bawaan, atau penyakit kronis.

Slide 22: **Anak Unggul & Berbakat**  
 Definisi: Anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual yang jauh di atas rata-rata.  
 Gejala: Belajar dengan cepat, minat yang mendalam pada suatu topik.

Slide 23: **Anak Unggul & Berbakat**  
 Definisi: Anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual yang jauh di atas rata-rata.  
 Gejala: Belajar dengan cepat, minat yang mendalam pada suatu topik.

Slide 24: **Anak dg Gangguan Bicara & Bahasa**  
 Definisi: Gangguan dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa.  
 Gejala: Keterlambatan dalam berbicara, kesulitan memahami perintah.

Slide 25: **Anak dg Hambatan Bicara & Bahasa**  
 Definisi: Gangguan dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa.  
 Gejala: Keterlambatan dalam berbicara, kesulitan memahami perintah.

Slide 26: **Anak dg Spektrum Autis**  
 Definisi: Kondisi yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.  
 Gejala: Perilaku stereotip, kesulitan memahami ekspresi wajah.

Slide 27: **Anak dg Spektrum Autis**  
 Definisi: Kondisi yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.  
 Gejala: Perilaku stereotip, kesulitan memahami ekspresi wajah.

Slide 28: **Anak dg Kesulitan Belajar**  
 Definisi: Kondisi yang mempengaruhi kemampuan belajar di sekolah.  
 Gejala: Kesulitan memahami pelajaran, prestasi yang rendah.

WPS Office | Laporan...021\_Dias | Laporan...Dias.pdf | Proposal...021\_Dias | ABK TUK... (1).pdf | materi ABK.ppt

Menu | Home | Insert | Design | Transitions | Animation | Slide Show | Review | View | Tools | Click to find commands

Slide Sorter | Children Friends 16x9 | Font Missing | 88% | 23:34 21/10/2021

Slide 29: **Anak dg Retardasi Mental (Intellectual Disability)**  
 Definisi: Kondisi di mana kecerdasan dan kemampuan fungsional seseorang di bawah rata-rata. Seringkali disertai dengan kelainan fisik.  
 Gejala: Keterlambatan dalam belajar, kesulitan memahami konsep abstrak.

Slide 30: **Anak dg Kelainan Fisik**  
 Definisi: Anak-anak yang memiliki kelainan fisik yang dapat mempengaruhi penampilan mereka.  
 Gejala: Cedera, kelainan bawaan, atau penyakit kronis.

Slide 31: **Anak Unggul & Berbakat**  
 Definisi: Anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual yang jauh di atas rata-rata.  
 Gejala: Belajar dengan cepat, minat yang mendalam pada suatu topik.

Slide 32: **Anak dg Hambatan Bicara & Bahasa**  
 Definisi: Gangguan dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa.  
 Gejala: Keterlambatan dalam berbicara, kesulitan memahami perintah.

Slide 25: **Anak dg Hambatan Bicara & Bahasa**  
 Definisi: Gangguan dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa.  
 Gejala: Keterlambatan dalam berbicara, kesulitan memahami perintah.

Slide 26: **Anak dg Spektrum Autis**  
 Definisi: Kondisi yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.  
 Gejala: Perilaku stereotip, kesulitan memahami ekspresi wajah.

Slide 27: **Anak dg Spektrum Autis**  
 Definisi: Kondisi yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.  
 Gejala: Perilaku stereotip, kesulitan memahami ekspresi wajah.

Slide 28: **Anak dg Kesulitan Belajar**  
 Definisi: Kondisi yang mempengaruhi kemampuan belajar di sekolah.  
 Gejala: Kesulitan memahami pelajaran, prestasi yang rendah.

Slide 29: **Anak dg Retardasi Mental (Intellectual Disability)**  
 Definisi: Kondisi di mana kecerdasan dan kemampuan fungsional seseorang di bawah rata-rata. Seringkali disertai dengan kelainan fisik.  
 Gejala: Keterlambatan dalam belajar, kesulitan memahami konsep abstrak.

Slide 30: **Anak dg Kelainan Fisik**  
 Definisi: Anak-anak yang memiliki kelainan fisik yang dapat mempengaruhi penampilan mereka.  
 Gejala: Cedera, kelainan bawaan, atau penyakit kronis.

Slide 31: **Anak Unggul & Berbakat**  
 Definisi: Anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual yang jauh di atas rata-rata.  
 Gejala: Belajar dengan cepat, minat yang mendalam pada suatu topik.

Slide 32: **Anak dg Hambatan Bicara & Bahasa**  
 Definisi: Gangguan dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa.  
 Gejala: Keterlambatan dalam berbicara, kesulitan memahami perintah.

WPS Office | Laporan...021\_Dias | Laporan...Dias.pdf | Proposal...021\_Dias | ABK TUK... (1).pdf | materi ABK.ppt

Home Insert Design Transitions Animation Slide Show Review View Tools

Click to find commands

Copy Paste Cut Format Painter From Current Slide New Slide Layout Section

Align Text Text Box Shapes Arrange

33 Anak Berkebutuhan Mendak (The electrical Disabilities)

- 1. Mengidentifikasi kebutuhan Anak yang memiliki kebutuhan menggunakan alat bantu.
- 2. Menjelaskan apa saja peralatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang penting bagi Anak.
- 3. Menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat bantu tersebut.
- 4. Menjelaskan bagaimana cara merawat alat bantu tersebut.

34 Anak di Keluarga Tani

- 1. Menjelaskan tentang kehidupan sehari-hari di keluarga tani.
- 2. Menjelaskan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh petani.
- 3. Menjelaskan tentang alat-alat yang digunakan petani.
- 4. Menjelaskan tentang hasil-hasil pertanian.

35 Anak Unggul & Baik di Sekolah

- 1. Menjelaskan tentang perilaku yang baik di sekolah.
- 2. Menjelaskan tentang sikap yang baik di sekolah.
- 3. Menjelaskan tentang prestasi yang dapat diraih di sekolah.
- 4. Menjelaskan tentang cara-cara untuk mencapai prestasi.

36 Anak di Hambatan Bicara & Bahasa

- 1. Menjelaskan tentang hambatan bicara dan bahasa.
- 2. Menjelaskan tentang penyebab hambatan bicara dan bahasa.
- 3. Menjelaskan tentang cara-cara untuk membantu anak dengan hambatan bicara dan bahasa.
- 4. Menjelaskan tentang alat-alat bantu bicara dan bahasa.

37 Anak di Hambatan Bicara & Bahasa (part 2)

- 1. Menjelaskan tentang hambatan bicara dan bahasa (lanjutan).
- 2. Menjelaskan tentang penyebab hambatan bicara dan bahasa (lanjutan).
- 3. Menjelaskan tentang cara-cara untuk membantu anak dengan hambatan bicara dan bahasa (lanjutan).
- 4. Menjelaskan tentang alat-alat bantu bicara dan bahasa (lanjutan).

38 Anak di Spektrum Autis

- 1. Menjelaskan tentang spektrum autis.
- 2. Menjelaskan tentang gejala-gejala spektrum autis.
- 3. Menjelaskan tentang penyebab spektrum autis.
- 4. Menjelaskan tentang cara-cara untuk membantu anak dengan spektrum autis.

39 Anak di Spektrum Autis (part 2)

- 1. Menjelaskan tentang spektrum autis (lanjutan).
- 2. Menjelaskan tentang gejala-gejala spektrum autis (lanjutan).
- 3. Menjelaskan tentang penyebab spektrum autis (lanjutan).
- 4. Menjelaskan tentang cara-cara untuk membantu anak dengan spektrum autis (lanjutan).

40 Anak Berkebutuhan Belajar

- 1. Menjelaskan tentang kebutuhan belajar.
- 2. Menjelaskan tentang penyebab kebutuhan belajar.
- 3. Menjelaskan tentang cara-cara untuk membantu anak dengan kebutuhan belajar.
- 4. Menjelaskan tentang alat-alat bantu belajar.

REHABILITASI & REHABILITASI FISIKA

REHABILITASI FISIKA

Terima Kasih

Slide Sorter Children Friends 16/9 Font Missing

Type here to search

23-34 21/10/2021

## **Lampiran 9. Hasil Pretes**

Hasil pretes dapat dilihat pada link di bawah ini:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1HhZNeddcDZiIBC1vZWTXOjBJP6-DbyMk0nSbcXpm2e8/edit?usp=sharing>

## Lampiran 10. Dokumentasi Pelaksanaan

